

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Setelah melakukan telaah atas data yang telah diperoleh terdapat beberapa kesimpulan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

##### 5.1.1 Simpulan umum

Melalui hasil perhitungan uji statistik menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara latar belakang keluarga dengan tindak pelecehan di kalangan siswa. Perolehan data tersebut dibuktikan melalui hasil keputusan uji hipotesis secara simultan (uji t) dan secara parsial (uji f). Pada hasil perhitungan uji t menggunakan *IBM SPSS 24*, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,022 > 0,05$  dan nilai t hitung  $2,041 < 1,984$ , juga f hitung  $4,16 > 3,94$ .

##### 5.1.2 Simpulan Khusus

- 1) Frekuensi terbanyak tingkat latar belakang keluarga berada pada kategori sedang. Pada setiap indikator, status sosial ekonomi keluarga yang baik tidak serta-merta menjadikan peserta didik mendapat pendidikan seksual dari keluarga secara utuh dan mendalam. Sementara pada indikator kondisi keluarga, anak yang memiliki kondisi keluarga disharmoni membuat seorang anak lebih rentan melakukan tindak pelecehan seksual berisiko. Adapun pada pola asuh, model pengasuhan demokratis yang mengedepankan komunikasi terbuka tidak lantas membuat anak secara bebas bertanya terkait seksual apabila orang tua sendiri tidak menanamkan kebiasaan membicarakannya.
- 2) Frekuensi terbanyak tingkat tindak pelecehan seksual di kalangan siswa berada pada kategori sedang. Pada tingkatan keparahannya, terdapat enam tingkat pelecehan seksual; yaitu *aesthetic appreciation*; *active mentar groping*, *social touching*; *foreplay harrasement*; *sexual abuse*, dan; *ultimate treat*. Jika berdasarkan data yang terkumpul, tingkat keparahan pelecehan seksual di kalangan siswa berada pada *active mentar groping* (dimana berisi pelecehan-pelecehan dalam bentuk verbal dan non-fisik) dan *social touching* (sentuhan fisik yang masih dianggap wajar).

- 3) Pengaruh dari latar belakang keluarga terhadap tindak pelecehan seksual dikalangan siswa berkenaan dengan ketegasan yang diberikan oleh orang tua selama sosialisasi pendidikan seksualitas sejak usia dini. Ketegasan yang diberikan akan membuat anak kemudian akan memunculkan sikap sadar hukum dan mematuhi nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku.
- 4) Pelecehan dibagi menjadi dua bentuk yakni berbasis nyata dan berbasis dunia maya. Pada bentuk nyata, pelecehan seksual diberikan berupa non-fisik, verbal, dan fisik. Sementara pada dunia maya, dibagi menjadi empat bentuk yakni *cyberstalking*, *cyberharassment*, mengirim pesan berkonotasi seksual yang tidak diminta, berperilaku ofensif dengan mengirim pesan cabul, dan mengirim kata-kata hinaan berkenaan dengan kelemahan fisik hingga mental orang. Pada pelecehan seksual berbasis nyata, bentuk pelecehan seksual di kalangan siswa paling banyak dilakukan ialah menyinggung bagian payudara atau bokong ketika melihat perempuan berlari atau melompat. Sementara bentuk pelecehan seksual berbasis dunia maya ialah *stalking* akun pribadi seseorang di media sosial untuk memuaskan kesenangan pribadi. Sementara pada faktor eksternalnya, adanya kebiasaan guyon seksis bersama teman juga menjadi salah satu tanda adanya *rape culture*. Munculnya fenomena tersebut kemudian menjadikan lingkungan bermain sebagai faktor eksternal yang mendominasi tindak pelecehan seksual di kalangan siswa. Adapun pada faktor internal, hasil analisis terbanyak ada pada hubungan yang dekat sebab dengan kedekatan hubungan tersebut membuat seseorang cenderung lebih bebas mengekspresikan diri.

## 5.2 Implikasi

Dengan rampung penelitian ini, diharapkan dapat menjadi suatu implikasi yang diterapkan oleh beberapa pihak, diantaranya:

1. Dapat dipahaminya pengenalan pada siswa, orang tua, dan masyarakat luas terkait tingkat latar belakang keluarga pada tindak pelecehan seksual. Pada implikasinya, orang tua mampu mengali kesadaran dengan mengikuti

**Nadiyah Liddyni Haniyfa, 2023**

**PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP TINDAK PELECEHAN SEKSUAL DI KALANGAN SISWA**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

seminar-seminar untuk menambah pengetahuan terkait bagaimana cara mengajarkan pendidikan seksual kepada anak sejak dini.

2. Dapat dipahaminya pengenalan pada siswa, orang tua, dan masyarakat luas terkait tingkat pelecehan seksual di kalangan siswa. Pendidik dapat bekerjasama dengan kelembagaan baik lembaga pemerintah ataupun non-pemerintah untuk melakukan sosialisasi di sekolah sehingga peserta didik dapat memahami, menyadari, dan menjaga diri dari tindak pelecehan seksual berdasarkan tingkatannya.
3. Diperolehnya pemahaman pada siswa, orang tua, dan masyarakat luas terkait hubungan pengaruh latar belakang keluarga terhadap tindak pelecehan seksual di kalangan siswa. Melalui pemahaman tentang adanya pengaruh latar belakang keluarga terhadap tindak pelecehan seksual, orang tua bersama pihak sekolah mampu bersama-sama menciptakan program guna pembiasaan dalam mensosialisasikan pendidikan seksual pada anak sejak dini.
4. Bertambahnya informasi pada siswa, orang tua, dan masyarakat luas terkait bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang mendorong siswa melakukan tindak pelecehan seksual. Melalui informasi tersebut guru disetiap mata pelajaran, terkhusus sosiologi dapat mensosialisasikannya dalam materi pembelajaran pada bab penyimpangan sosial. Dengan begitu, siswa akan bersikap sebagaimana pengetahuannya yang menyatakan jika tindak pelecehan seksual adalah perilaku menyimpang yang harus dihindari.

### 5.3 Rekomendasi

Adapun saran yang peneliti ajukan pada beberapa pihak terkait agar mampu mengembangkan penelitian ini sehingga menghasilkan bahasan lebih banyak lagi terkait topik yang relevan.

1. Bagi peserta didik

Saran yang mampu peneliti ajukan untuk para peserta didik adalah agar tidak lagi melakukan candaan hingga komentar yang berkenaan dengan seksualitas seseorang. Meskipun terdapat kedekatan hubungan, candaan dengan muatan seksis bukan berarti dapat dilancarkan. Sebagai insan yang memiliki budi pekerti, kita

**Nadiyah Liddyani Hanif, 2023**

**PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP TINDAK PELECEHAN SEKSUAL DI KALANGAN SISWA**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

perlu menjaga lisan untuk tidak mengeluarkan kata-kata yang menyinggung tubuh seseorang hingga melakukan objektifikasi untuk kesenangan atau kepuasan pribadi belaka.

## 2. Bagi orang tua

Sebagai lingkungan pertama dan utama anak dalam proses bertumbuh kembang, orang tua perlu menggali ilmu-ilmu *parenting* yang disediakan baik oleh suatu organisasi ataupun lembaga terkait cara menyampaikan topik-topik terkait seksualitas kepada anak secara mendetail dalam pembicaraan hingga diskusi. Dengan begitu, kesadaran pada anak terkait tindak pelecehan seksual pun akan meningkat. Sehingga peluang anak menjadi pelaku tindak pelecehan seksual akan mengecil seiring pula anak akan menyadari indikasi-indikasi perilaku pelecehan seksual.

## 3. Bagi pendidik

Sebagai agen sosial yang juga membentuk karakter generasi muda berkualitas, seorang pendidik juga perlu menanamkan sikap-sikap budi pekerti pada setiap peserta didiknya. Dalam hal ini, terkhusus pada pelajaran sosiologi, pendidik perlu mengaitkan poin-poin tentang tingkat hingga bentuk-bentuk pelecehan seksual pada materi yang relevan (misalnya penyimpangan sosial), sehingga dapat menumbuhkan kesadaran pada peserta didik untuk tidak terjerumus ke dalam perilaku-perilaku yang dapat dikatakan sebagai pelecehan seksual.

## 4. Bagi masyarakat umum

Sejatinya masyarakat juga perlu berkontribusi untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas. Masyarakat dan orang tua tidaklah harus menganggap pendidikan seksual sebagai hal yang bersifat pribadi sehingga sungkan untuk dibicarakan. Di perkembangan zaman seperti ini, masyarakat dapat berkontribusi menyebarkan kesadaran terkait pendidikan seksual melalui unggahan di sosial media.

## 5. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi pihak yang akan melakukan penelitian dengan topik yang relevan, peneliti menyarankan untuk meluaskan lokasi penelitian serta menspesifikkan tingkatan latar belakang keluarga subjek penelitian. Karena jika penelitian fokus pada tingkat

**Nadiyah Liddyani Haniyfa, 2023**

**PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP TINDAK PELECEHAN SEKSUAL DI KALANGAN SISWA**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

latar belakang keluarga tertentu (tinggi, sedang, atau rendah), maka akan memperoleh hasil yang lebih spesifik dan jelas.